

Pendampingan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Supervisi Akademik melalui Bimbingan Pelatihan di Era Kurikulum Merdeka

Suroso

Universitas Pamulang, Indonesia
rosoe67haickel@gmail.com

Submitted: 16th February 2025 | **Edited:** 30th March 2025 | **Issued:** 01st April 2025

Cited on: Suroso, S. (2025). Pendampingan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Supervisi Akademik melalui Bimbingan Pelatihan di Era Kurikulum Merdeka. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(2), 707-717.

ABSTRACT

This paper aims to present a structured plan to support school principals in developing academic supervision programs through targeted training in the "Kurikulum Merdeka" era. The mentoring process consists of two main stages. Stage 1 begins with Pre-Action activities, which include identifying the current condition of the school's academic supervision program, scheduling mentoring sessions, preparing academic supervision plans, and designing supervision instruments to review program documentation. The Action phase includes explaining the supervision planning process, discussing implementation strategies, simulating program development, and completing relevant supervision instruments. Reflection activities involve evaluating the mentoring process and formulating steps for Stage 2, enabling principals to plan, implement, evaluate, and report on academic supervision effectively. Stage 2 begins with preparing sample documents for supervision plans, implementation, analysis, evaluation, and reporting. The Action phase includes group simulations on designing supervision programs, using supervision instruments (covering planning, implementation, and assessment), and analyzing results with sample documentation and attendance evidence. The Reflection phase includes evaluating the overall mentoring process and developing real action plans for academic supervision during both semesters. In conclusion, the mentoring program significantly enhances school principals' competencies in executing academic supervision aligned with the objectives of the "Kurikulum Merdeka."

Keywords: Principal Assistance, Academic Supervision, Training Guidance, Era Kurikulum Merdeka, School Principal

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka, yang sebelumnya dikenal sebagai Kurikulum Sekolah Penggerak, menegaskan orientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik melalui penyederhanaan konten serta pemberian fleksibilitas. Tiga karakteristik utama dalam Kurikulum Merdeka meliputi penyederhanaan konten, fokus pada materi esensial, dan pembelajaran berbasis proyek yang bersifat kolaboratif, aplikatif, serta lintas mata pelajaran. Selain itu, kurikulum ini menekankan rumusan capaian pembelajaran serta pengaturan jam pelajaran yang memberi keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam merancang kurikulum operasional dan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Struktur Kurikulum Merdeka mencakup pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran yang mengacu pada capaian pembelajaran, serta proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai kegiatan khusus

yang ditujukan untuk memperkuat pencapaian Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (Kemdikbudristek, 2022; Kemendikbudristek, 2023). Pendekatan ini selaras dengan upaya global dalam mendorong pendidikan yang lebih kontekstual, relevan, dan berpusat pada siswa (UNESCO, 2020).

Satuan pendidikan menambahkan muatan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik dan potensi daerah masing-masing. Selain itu, satuan pendidikan juga diberi keleluasaan untuk menambahkan muatan tambahan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan secara fleksibel (Yusnidar, 2021). Penambahan muatan tersebut dapat dilakukan melalui tiga pilihan, yaitu: pertama, mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain; kedua, mengintegrasikan ke dalam tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; dan/atau ketiga, mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri. Kurikulum Merdeka melanjutkan upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang telah dimulai pada kurikulum sebelumnya dengan tetap berbasis pada kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dipadukan secara utuh dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran yang dinyatakan sebagai Capaian Pembelajaran (CP). Capaian Pembelajaran dirancang dalam fase-fase (setiap fase mencakup 2–3 tahun), untuk memberikan ruang bagi peserta didik dalam belajar sesuai tingkat pencapaiannya (Teaching at the Right Level/TaRL), kebutuhan, kecepatan, dan gaya belajar masing-masing. Penyederhanaan muatan atau konten dalam kurikulum ini bertujuan untuk memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik agar dapat menguasai kompetensi secara mendalam. Karakter Pancasila dibentuk melalui sinergi antara kegiatan pembelajaran rutin sehari-hari di kelas dengan kegiatan non-rutin berupa proyek interdisipliner yang bertujuan untuk membentuk dan memperkuat karakter berdasarkan kerangka Profil Pelajar Pancasila (Kemdikbudristek, 2022; Kemendikbudristek, 2023).

Kurikulum ini menguatkan praktik kurikulum berbasis konteks satuan pendidikan yang sudah diatur dalam kurikulum-kurikulum sebelumnya. Struktur minimum ditetapkan oleh pemerintah sebagai acuan dasar, dan satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk mengembangkan program serta kegiatan tambahan sesuai dengan visi, misi, dan sumber daya yang tersedia (Sagala, 2020; Susilo, 2019). Otonomi kurikulum memberikan kemerdekaan kepada satuan pendidikan dan pendidik untuk merancang proses serta materi pembelajaran yang relevan dan kontekstual dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Dalam mendukung implementasi kurikulum ini, pemerintah menyediakan buku teks dan perangkat ajar sebagai panduan bagi guru, terutama bagi yang membutuhkan acuan dalam merancang pembelajaran secara efektif. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip desentralisasi pendidikan dan penguatan kapasitas lokal dalam penyelenggaraan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan nyata di lapangan (Nurtanto et al., 2021).

Pendampingan kepala sekolah adalah kegiatan pendampingan terhadap kepala sekolah di wilayah sekolah binaan sesuai dengan peran dan tugas pengawas sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja kompetensi kepala sekolah, dalam pembahasan ini yaitu kompetensi supervisi akademik, sebagaimana tertuang pada Permendikbud No. 15 Tahun 2018 dan Peraturan Direktur Jenderal GTK No. 6565/B/GT/2020. Pendampingan merupakan alat pemberdayaan dan pengembangan personal yang ampuh; merupakan cara yang efektif dalam menolong seseorang mengembangkan karirnya; merupakan kerja sama antara dua orang (pendamping dan sasaran) yang biasanya bekerja di bidang yang sama atau berbagi pengalaman yang mirip; merupakan hubungan kerja yang bermanfaat didasarkan pada sikap saling percaya dan menghormati (Wibowo &

Zubaidah, 2019). Pendampingan yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola proses pembelajaran, pengembangan guru, serta pencapaian tujuan pendidikan di sekolah (Raharjo, 2021; Mulyasa, 2020).

Selanjutnya, supervisi akademik adalah kegiatan kinerja kepala sekolah sebagaimana kompetensi yang melekat pada kepala sekolah, yaitu supervisi akademik dan tenaga kependidikan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dua kali dalam satu tahun, yakni pada semester ganjil dan genap terhadap semua guru di satuan pendidikan masing-masing, dengan tahapan merencanakan, melaksanakan, menganalisis, mengevaluasi, serta melaporkan hasil program supervisi akademik. Menurut Sagala Syaiful (2020), supervisi akademik memiliki makna yang sama dengan konsep supervisi pendidikan (*educational supervision*), yang juga sering disebut sebagai *instructional supervision* atau *instructional leadership*, di mana fokus utama dari kegiatan ini adalah membantu, menilai, memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan mutu pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui pendekatan bimbingan dan konsultasi dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Supervisi akademik yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan terbukti meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas proses pembelajaran (Putra, 2021; Handayani & Susanto, 2020; Ramadhan, 2019).

Bimbingan pelatihan adalah peran dan tugas pengawas sekolah terhadap sekolah binaan, yang ditujukan kepada guru dan tenaga kependidikan dalam rangka pencapaian Standar Nasional Pendidikan menuju terciptanya budaya mutu yang berpusat pada peserta didik guna mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (Fitriyah & Santoso, 2022; Kurniawan, 2021). Berdasarkan kondisi tersebut, serta untuk mengatasi berbagai permasalahan dan hambatan yang dihadapi di lapangan, maka diperlukan pelaksanaan program pengembangan keprofesian berkelanjutan. Salah satu bentuk konkret dari program tersebut adalah *Pendampingan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Supervisi Akademik melalui Bimbingan Pelatihan di Era Kurikulum Merdeka*. Pendekatan ini menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam membina guru melalui supervisi yang bersifat konstruktif dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran yang kontekstual dan adaptif terhadap perubahan kurikulum (Hidayat, 2023).

LANDASAN TEORI

Menurut Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018, kepala sekolah memiliki tiga kompetensi inti yang wajib dimiliki dan dilaksanakan dalam menjalankan tugasnya, yaitu kompetensi manajerial, kompetensi pengembangan kewirausahaan, dan kompetensi supervisi akademik serta tenaga kependidikan (tendik). Ketiga kompetensi tersebut menjadi dasar dalam menentukan kinerja kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan yang bertanggung jawab terhadap pencapaian mutu pendidikan di sekolah. Kompetensi ini bukan hanya menjadi bagian administratif, tetapi juga mencerminkan kepemimpinan visioner yang mampu membawa perubahan nyata dalam praktik pembelajaran dan pengelolaan sekolah (Suharti & Wahyuni, 2021; Rahmat & Widodo, 2019).

Seiring dengan transformasi pendidikan di era Kurikulum Merdeka, arah pengembangan kompetensi kepala sekolah pun mengalami penyesuaian. Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal GTK Nomor 6565/B/GT/2020, kompetensi kepala sekolah ditransformasikan menjadi empat area utama, yaitu: (1) pengembangan diri dan orang

lain, (2) kepemimpinan pembelajaran, (3) kepemimpinan manajemen sekolah, dan (4) kepemimpinan pengembangan sekolah. Transformasi ini menuntut kepala sekolah untuk tidak hanya menjalankan tugas rutin administratif, melainkan juga menjadi pemimpin pembelajaran yang adaptif dan kolaboratif (Wahyuni et al., 2023; Kurniawan, 2021). Hal ini selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan mendorong penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila (Fitriyah & Santoso, 2022).

Pada poin kedua, yaitu kepemimpinan pembelajaran, kepala sekolah dituntut secara mutlak untuk mengambil peran strategis dalam peningkatan kualitas pembelajaran di satuan pendidikannya. Kepemimpinan pembelajaran mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses belajar mengajar, serta penguatan praktik pembelajaran yang inovatif dan reflektif. Oleh karena itu, seluruh beban kerja kepala sekolah seyogianya diarahkan untuk mendukung pencapaian indikator kompetensinya. Kepala sekolah harus mampu mengelola sumber daya manusia, sarana prasarana, dan lingkungan sekolah untuk menciptakan iklim belajar yang produktif, aman, dan menyenangkan (Putra, 2021; Handayani & Susanto, 2020).

Kompetensi manajerial yang melekat pada kepala sekolah mencakup tiga aspek penting, yaitu manajerial perencanaan program, manajerial kurikulum, dan manajerial kesiswaan. Pada aspek perencanaan program, ruang lingkup kerja kepala sekolah meliputi penyusunan visi, misi, dan tujuan sekolah yang sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional dan karakteristik sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam mengembangkan struktur organisasi sekolah yang efektif serta menyusun program-program kerja tahunan dan jangka menengah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Susilo, 2019; Nurtanto et al., 2021).

Sementara itu, dimensi kompetensi supervisi akademik dan tenaga kependidikan mencerminkan kemampuan teknis dan strategis kepala sekolah dalam melakukan pembinaan dan evaluasi terhadap guru serta tenaga kependidikan. Tugas ini meliputi enam kegiatan utama, yakni: (1) merencanakan program supervisi akademik dan tenaga kependidikan, (2) melaksanakan supervisi terhadap guru, (3) melaksanakan supervisi terhadap tenaga kependidikan, (4) menindaklanjuti hasil supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru, (5) mengevaluasi pelaksanaan supervisi akademik dan tenaga kependidikan, serta (6) merencanakan dan menindaklanjuti hasil evaluasi supervisi melalui pelaporan yang sistematis. Pelaksanaan supervisi ini diharapkan mampu menjadi media refleksi dan peningkatan berkelanjutan bagi seluruh komponen sekolah (Mulyasa, 2020; Raharjo, 2021; Wibowo & Zubaidah, 2019).

Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang aktif dan dinamis. Penerapan kompetensi secara konsisten dan komprehensif akan memperkuat kapasitas kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah yang bermutu, berkarakter, dan responsif terhadap perkembangan zaman. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, kepala sekolah menjadi aktor utama dalam mengorkestrasi perubahan yang berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan dan penguatan karakter peserta didik sebagai perwujudan Profil Pelajar Pancasila (Setiawan, 2022; Hidayat, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif fenomenologis untuk memahami secara mendalam pengalaman dan proses pendampingan kepala sekolah dalam pengembangan supervisi akademik melalui

bimbingan pelatihan di era Kurikulum Merdeka. Lokasi penelitian dipilih di Tangerang Selatan, mengingat keberadaan berbagai sekolah yang sedang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara aktif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, pengawas sekolah, serta guru yang terlibat dalam proses pendampingan. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan untuk memperoleh gambaran kontekstual tentang pelaksanaan bimbingan pelatihan dan interaksi antara pendamping dan kepala sekolah. Dokumentasi berupa laporan supervisi, modul pelatihan, dan catatan lapangan juga digunakan sebagai sumber data pendukung untuk memperkuat validitas temuan.

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan teknik analisis tematik, yang mencakup pengorganisasian data menjadi kode-kode awal, pengelompokan kode menjadi tema-tema utama, dan penyusunan narasi tematik yang menggambarkan proses pendampingan dan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta melakukan member checking dengan partisipan untuk memastikan keakuratan interpretasi. Hasil analisis diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang strategi pendampingan yang efektif dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan supervisi akademik di era Kurikulum Merdeka, sehingga memberikan rekomendasi bagi pengembangan program bimbingan pelatihan yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil supervisi dan observasi maka situasi permasalahan yang terkait supervisi akademik adalah terdapat beberapa kepala sekolah yang belum menyusun rencana program supervisi akademik, terdapat beberapa kepala sekolah yang belum melaksanakan supervisi akademik, terdapat kepala sekolah yang belum menganalisis hasil supervisi akademik, terdapat kepala sekolah yang tidak melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik, terdapat kepala sekolah yang tidak membuat laporan supervisi akademik, terdapat kepala sekolah yang menyerahkan tugas dari program supervisi, pelaksanaan supervisi dan laporan supervisi akademik dengan mendelegasikan kepada wakil kepala sekolah.

Selanjutnya hambatan yang terjadi terkait supervisi akademik adalah jumlah dan sebaran pengawas sekolah yang terbatas proporsi kerja yang besar dapat menjadi permasalahan dalam tugas supervisi, kompetensi pengawas sekolah yang tidak merata karena belum memahami kompetensi secara komprehensif, kompleksitas tugas dan kompetensi kepala sekolah yang mengakibatkan tugas supervisi tidak optimal, budaya mutu guru belum terwujud sejara komprehensif masih ada guru yang disupervisi belum mempersiapkan diri secara optimal, ada kesan subjektifitas atau perlakuan beda kepada guru yang dianggap senior yunior, sering terjadi pergantian kepala sekolah yang berdampak pada keberlanjutan kegiatan atau rekomendasi perbaikan hasil supervisi akademik, sapaas pendidikan yang terbatas dapat mengganggu persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan konsistensi rencana tindak lanjut hasil supervisi akademik.

Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

Langkah-langkah supervisi akademik adalah:

1. Langkah merencanakan supervi akademik

Kepala sekolah akan menentukan tujuan, menyusun jadwal, menentukan pendekatan dan teknik yang tepat, serta mengidentifikasi instrumen-instrumen yang digunakan dalam melakukan supervisi.

2. Langkah melaksanakan supervisi akademik

Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik, baik supervisi perencanaan pembelajaran (perangkat pembelajaran RPP), supervisi pelaksanaan pembelajaran, maupun supervisi penilaian hasil belajar.

3. Langkah melaporkan supervisi akademik

Kepala sekolah mengevaluasi dan menganalisis hasil supervisi akademik untuk menentukan umpan balik dan tindak lanjut yang diperlukan sehingga dapat dilakukan perbaikan pembelajaran. Dan membuat laporan.

Selanjutnya salah satu kinerja kepala sekolah dapat diukur melalui kompetensi supervisi akademik dengan ruang lingkup program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik dan tindak lanjut, dan evaluasi hasil supervisi akademik. Pada tahap perencanaan supervisi akademik, tugas kepala sekolah adalah merencanakan program supervisi akademik, dalam tahapan ini kepala sekolah menyusun dokumen program supervisi akademik, dan instrumen supervisi akademik. Pada tahap supervisi akademik dan tindak lanjut supervisi akademik tugas kepala sekolah adalah melaksanakan program supervisi akademik yang terdiri kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan bukti fisik dokumen laporan pelaksanaan program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik. Kepala sekolah melaksanakan evaluasi dan hasil program supervisi akademik dengan bukti fisik dokumen laporan evaluasi dan analisis kesenjangan target pelaksanaan program supervisi akademik. Kepala sekolah menyusun laporan hasil evaluasi program supervisi akademik, dengan bukti fisik dokumen laporan hasil evaluasi program supervisi akademik.

Analisis kondisi nyata atau masalah yang muncul pada sekolah binaan bahwa masih ada beberapa kepala sekolah binaan yang tidak memiliki dokumen program supervisi akademik, supervisi akademik dan tindak lanjut, dan evaluasi hasil supervisi akademik. Kepala sekolah hanya melaksanakan supervisi akademik dengan dokumen jadwal supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik bagi sebagian guru atau semua guru, Pengisian instrumen supervisi akademik berdasarkan kondisi, catatan supervisi akademik, pengisian daftar hadir supervisi akademik, dan entri data hasil supervisi akademik pada tabel rekapitulasi hasil supervisi akademik. Kondisi inilah yang membutuhkan bimbingan pelatihan, pembinaan, dan pendampingan dari pengawas pembina sehingga pelaksanaan kompetensi kepala sekolah yaitu supervisi akademik berjalan sesuai dengan Standard Operational Procedure atau regulasinya.

Sementara Permendikbud Nomor. 15 tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah. pada LAMPIRAN III Rincian Ekuivalensi Beban Kerja Kepala Sekolah maka pengawas sekolah melaksanakan Penilaian Kinerja Guru dan/atau Kepala Sekolah atau melaksanakan Penilaian Kinerja Kepala Sekolah dan Analisis Hasil Penilaian Kinerja Guru. Kemudian disampaikan pada Pasal 9 adalah supervisi akademik dan tenaga kependidikan. Kompetensi tersebut melekat pada kepala sekolah yang menjadi tugas pokok dan fungsinya.

Selanjutnya Peraturan Direktur Jendral GTK No. 6565/B/GT/2020 pada Model Kompetensi Kepemimpinan Pembelajaran pada poin b. menyatakan kepemimpinan pembelajaran. Peraturan Direktur Jendral GTK tersebut tentang Model Kompetensi Dalam Pengembangan Profesi Guru Pada Pasal 5 ayat 3) Model Kompetensi Kepemimpinan Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b meliputi kategori:

a. pengembangan diri dan orang lain; b. kepemimpinan pembelajaran; c. kepemimpinan manajemen sekolah; dan d. kepemimpinan pengembangan sekolah. Maka pada bagaian poin b. mutlak dilaksanakan oleh kepala sekolah.

Untuk memastikan pelaksanaan kompetensi supervisi akademik tersebut dilakukan oleh kepala sekolah pada satuan pendidikan masing-masing dengan baik dan benar maka melalui SPMT No. 800/010-Disdikbud tanggal 03 Januari 2022 Kepala Disdikbud Kota Tangerang Selatan tentang pembagian tugas Pengawas Sekolah SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tangerang Selatan tahun 2022. Selanjutnya sehubungan dengan tugas tersebut maka penulis sebagai pengawas pembina melaksanakan tugas pokok dan fungsi diantaranya melaksanakan pendampingan terhadap kepala sekolah binaan untuk melaksanakan kompetensi yang melekat. Selanjutnya pengawas pembina memberikan pendampingan terhadap kepala sekolah yang menjadi tanggung jawab dalam pengembangan supervisi akademik melalui bimbingan pelatihan dan memberikan penilaian atas dampak kegiatan ini. Maka solusi yang diberikan yaitu mengadakan “Pendampingan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Supervisi Akademik Melalui Bimbingan Pelatihan Di Era Kurikulum Merdeka”. Pendampingan ini adalah capaian yang dipenuhi oleh kepala sekolah sesuai dengan kompetensi yang melekat. Oleh karena itu, hasil Penilaian Supervisi Akademik menjadi profil kinerja kepala sekolah sebagai bentuk dari salah satu kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Dari latar belakang di atas maka penulisan penelitian ini sejalan dengan transformasi model kepemimpinan yaitu model kompetensi mengembangkan diri dan orang lain, kepemimpinan pembelajaran, kepemimpinan manajemen, dan pengembangan sekolah di Era Kurikulum Merdeka sehingga kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensinya dengan optimal. Maka penulis merencanakan gagasan pengembangan program supervisi akademik ini dengan Judul, “Pendampingan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Supervisi Akademik Melalui Bimbingan Pelatihan Di Era Kurikulum Merdeka”.

Penelitian yang relevan berdasarkan hasil penelitian (Ali Yusron, 2018), menyatakan bahwa kegiatan pendampingan pengawas sekolah mampu meningkatkan kinerja dan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran sehingga membawa dampak peningkatan terhadap kemampuan guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Penelitian yang relevan berdasarkan hasil penelitian (Pohan, 2020), menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah pada masa pandemi Covid 19 berjalan dengan baik. Meskipun pembelajaran menggunakan sistem shift kelas mingguan, namun tidak mengurangi semangat kepala sekolah untuk terus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di MTs PTP-VI Berangir.

Penelitian yang relevan berdasarkan hasil penelitian (Pujianto, 2020), menyatakan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Jalur 8 Air Salek Banyuasin; (2) Lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Jalur 8 Air Salek Banyuasin, dan (3) supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Jalur 8 Air Salek Banyuasin.

Penelitian yang relevan berdasarkan hasil penelitian (Putra & Hariyati, 2020), menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 3

Surabaya dan SMP Negeri 4 Surabaya dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan besar pengaruh variabel supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Surabaya dan SMP Negeri 4 Surabaya berdasarkan perhitungan koefisien determinasi yaitu sebesar 0,480 atau 48%.

Berdasarkan regulasi dan pendapat ahli pendidikan serta kajian pustaka penelitian yang relevan di atas maka perlu dilaksanakan “Pendampingan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Supervisi Akademik Melalui Bimbingan Pelatihan Di Era Kurikulum Merdeka”, dan upaya tindakan dan solusinya.

Tindakan

Berdasarkan permasalahan tersebut maka tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan strategi pendampingan kepala sekolah dalam pengembangan supervisi akademik melalui bimbingan pelatihan di Era Kurikulum Merdeka. Selanjutnya kegiatan pendampingan tersebut dilaksanakan selama dua tahapan yaitu:

1. Kegiatan Tahap 1

Kegiatan pendampingan kepala sekolah dalam pengembangan supervisi akademik melalui bimbingan pelatihan di Era Kurikulum Merdeka, pada tahap 1 terdiri dari 3 kegiatan yaitu Pra Aksi kegiatan pendampingan, Aksi kegiatan pendampingan, dan Refleksi kegiatan pendampingan. Identifikasi kegiatan tahap 1 sebagai berikut:

a. Pra Aksi Kegiatan Pendampingan

Pada Pra Aksi kegiatan pendampingan pengawas sekolah melaksanakan kegiatan:

- 1) Mengidentifikasi kondisi nyata program supervisi akademik sekolah binaan
- 2) Menyusun jadwal pendampingan program supervisi akademik
- 3) Mempersiapkan program supervisi akademik
- 4) Mempersiapkan instrumen supervisi akademik yang akan digunakan sebagai telaah dokumen dan kegiatan.
- 5) Menyusun PPT materi pendampingan
- 6) Koordinasi dengan kepala sekolah binaan

b. Aksi Kegiatan Pendampingan

Pada Aksi kegiatan pendampingan pengawas sekolah melaksanakan kegiatan:

- 1) Pembukaan kegiatan Pendampingan
- 2) Paparan materi menyampaikan alur kegiatan perencanaan dan pelaksanaan program supervisi akademik dan diskusi dengan kepala sekolah.
- 3) diskusi tentang program dan pelaksanaan supervisi akademik
- 4) simulasi penyusunan program supervisi dan pengisian instrumen supervisi

c. Refleksi Kegiatan Pendampingan

Melakukan evaluasi terhadap kegiatan pendampingan dan selanjutnya menyusun langkah-langkah kegiatan untuk kegiatan tahap 2, sehingga kepala sekolah benar-benar dapat merencanakan, melaksanakan, menganalisis, mengevaluasi dan melaporkan hasil pelaksanaan program supervisi akademik.

2. Kegiatan Tahap 2

Kegiatan pendampingan kepala sekolah dalam pengembangan supervisi akademik melalui bimbingan pelatihan di Era Kurikulum Merdeka, pada tahap 2 terdiri dari 3 kegiatan yaitu Pra Aksi kegiatan pendampingan, Aksi kegiatan pendampingan, dan Refleksi kegiatan pendampingan. Kegiatan tahap 2 ini sebagai tindak lanjut

dari hasil refleksi kegiatan pendampingan tahap 1 dan untuk memastikan pelaksanaannya maka diskripsi kegiatan tahap 2 sebagai berikut:

- a. Pra Aksi Kegiatan Pendampingan
 - 1) mempersiapkan contoh Dokumen Program Supervisi Akademik
 - 2) mempersiapkan contoh Dokumen Pelaksanaan Supervisi Akademik
 - 3) mempersiapkan contoh Analisis dan Evaluasi Hasil Supervisi Akademik
 - 4) mempersiapkan contoh Laporan Hasil Supervisi Akademik
- b. Aksi Kegiatan Pendampingan
 - 1) Simulasi menyusun program supervisi akademik dan presentasi kerja kelompok
 - 2) Simulasi pelaksanaan supervisi akademik dengan mengisi instrumen supervisi akademik (Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Penilaian Pembelajaran) dan presentasi hasil kerja kelompok.
 - 3) Simulasi menganalisis dan membuat laporan hasil supervisi akademik dengan lampiran Rekapitulasi Hasil Supervisi Akademik terhadap beberapa contoh guru di sekolah masing-masing dengan melampirkan tandatangan daftar hadir supervisi akademik dan instrumen penilaian.
- c. Refleksi Kegiatan Pendampingan
Evaluasi terhadap kegiatan pendampingan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi akademik melalui bimbingan pelatihan di Era Kurikulum Merdeka. Dan Rencana Aksi Nyata terhadap kepala sekolah untuk melaksanakan kinerjanya pada kompetensi supervisi akademik di semester ganjil dan genap terhadap semua guru di sekolah masing-masing. Dari hasil pendampingan kepala sekolah dalam pengembangan supervisi akademik melalui bimbingan pelatihan di Era Kurikulum Merdeka”, maka hasil yang didapat adalah:
 - 1) Penyusunan Program Supervisi Akademik
Kepala sekolah merencanakan pendampingan dengan mempersiapkan program supervisi akademik yaitu menyusun dokumen program supervisi akademik dan instrumen supervisi akademik yang terdiri dari instrumen perencanaan, instrumen pembelajaran, dan instrumen penilaian pembelajaran. Jadwal pelaksanaan supervisi akademik, rekapitulasi hasil supervisi, Daftar hadir pendampingan supervisi akademik.
 - 2) Pelaksanaan Supervisi Akademik
Kepala sekolah melaksanakan program supervisi akademik dengan bukti fisik dokumen laporan pelaksanaan program supervisi akademik, isian instrumen supervisi akademik, isian rekapitulasi hasil supervisi akademik, dan isian daftar hadir supervisi akademik.
 - 3) Penyusunan analisis dan tindak lanjut hasil supervisi akademik
Kepala sekolah menyusun analisis dan tindak lanjut hasil supervisi akademik.
 - 4) Laporan Hasil Evaluasi Program Supervisi Akademik
Kepala sekolah membuat laporan hasil evaluasi supervisi akademik dengan bukti fisik dokumen laporan evaluasi dan analisis kesenjangan target pelaksanaan program supervisi akademik dengan bukti fisik dokumen laporan hasil evaluasi program supervisi akademik.

Selanjutnya kegiatan pendampingan kepala sekolah dalam pengembangan supervisi akademik melalui bimbingan pelatihan di Era Kurikulum Merdeka menjadi referensi untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah. Kegiatan ini diharapkan juga sebagai acuan untuk peningkatan atau perbaikan kompetensi dan perilaku kerja kepala sekolah dalam rangka peningkatan mutu dan pengembangan satuan pendidikan, kemudian untuk meningkatkan mutu pengembangan satuan pendidikan perlu dilakukan pendampingan oleh pengawas pembina terhadap kepala sekolah dan guru secara berkelanjutan melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan seiring dengan transformasi pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendampingan kepala sekolah dalam pengembangan supervisi akademik melalui bimbingan pelatihan di era Kurikulum Merdeka memberikan gambaran yang jelas mengenai proses peningkatan kinerja kepala sekolah. Proses tersebut meliputi penyusunan perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi, analisis hasil supervisi, serta pembimbingan dalam pembuatan umpan balik dan rencana tindak lanjut. Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah secara rutin dua kali dalam setahun, pada semester ganjil dan genap, mampu meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas supervisi akademik secara efektif dan terstruktur.

Selanjutnya, refleksi atas hasil supervisi yang mencakup identifikasi kekuatan dan kelemahan, serta tindak lanjut dan rencana aksi supervisi akademik di satuan pendidikan masing-masing, menunjukkan bahwa pendampingan ini sangat berperan dalam meningkatkan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah. Oleh karena itu, pendampingan kepala sekolah melalui bimbingan pelatihan di era Kurikulum Merdeka dapat dijadikan sebagai salah satu referensi penting untuk memperkuat kinerja kepala sekolah, khususnya dalam aspek supervisi akademik, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyah, L., & Santoso, H. B. (2022). Strategi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 45–53.
- Handayani, S., & Susanto, H. (2020). Implementasi Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 54–62.
- Hidayat, T. (2023). Supervisi Akademik dan Bimbingan Guru dalam Mendukung Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Supervisi*, 5(1), 22–31.
- Kemdikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2023). *Kurikulum Merdeka: Buku Saku Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen.
- Kurniawan, R. (2021). Peran Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Bimbingan dan Pelatihan. *Jurnal Kependidikan dan Pengawasan*, 9(2), 87–96.
- Mulyasa, E. (2020). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurtanto, M., Sofyan, H., & Fawaid, M. (2021). Designing Learning Tools in the

- Implementation of the Independent Curriculum in Vocational Education. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 15(4), 526–533.
- Pohan, N. M. (2020). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs PTP-VI Berangir. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 45–56.
- Pujianto, S. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Jalur 8 Air Salek Banyuasin. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 112–121.
- Putra, A. D. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 113–121.
- Putra, A. D., & Hariyati, N. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMP Negeri 3 dan SMP Negeri 4 Surabaya. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 8(1), 67–75.
- Raharjo, T.J. (2021). Strategi Penguatan Supervisi Akademik melalui Pendampingan Kepala Sekolah oleh Pengawas. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 143–151.
- Rahmat, M., & Widodo, A. (2019). Kompetensi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(3), 305–318.
- Ramadhan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 77–84.
- Sagala, S. (2020). *Manajemen Kurikulum: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, B. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kependidikan dan Inovasi Pembelajaran*, 5(1), 45–55.
- Suharti, E., & Wahyuni, S. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Dampaknya terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 6(1), 12–20.
- Susilo, H. (2019). Desentralisasi Pendidikan dan Tantangannya dalam Implementasi Kurikulum di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(1), 15–23.
- UNESCO. (2020). *Education in a Post-COVID World: Nine Ideas for Public Action*. Paris: UNESCO.
- Wahyuni, F., Hermawan, A., & Lestari, D. (2023). Transformasi Kompetensi Kepala Sekolah dalam Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 8(1), 30–41.
- Wibowo, A., & Zubaidah, E. (2019). Pendampingan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Supervisi Akademik. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 45–52.
- Yusnidar. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kompetensi dan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(4), 512–520.
- Yusron, A. (2018). Pengaruh Pendampingan Pengawas Sekolah terhadap Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah dalam Supervisi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 4(2), 123–134.